

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Oleh karena itu manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi yang tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai (Nazaruddin, 1998). Lingkungan bisnis yang semakin lama dirasa semakin sulit diprediksi ternyata dijadikan kendala yang cukup serius dalam mencapai target dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan semakin sulit pula perusahaan menentukan apa yang terbaik bagi perusahaannya sehingga semakin tinggi pula peran sistem informasi akuntansi manajemen dalam perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian lingkungan tersebut.

Perencanaan sistem akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapatkan perhatian, hingga bisa memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari Sistem Akuntansi Manajemen adalah menyediakan sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses (Gordon dan Miller 1976; Waterhouse dan Tiessen 1978; Kaplan

1984; Anthony dkk. 1995 dalam Nazaruddin 1998). Informasi akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan informasi berfungsi pula di dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Feather 1968; Mock 1971 dalam Nazaruddin 1998).

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi atau pengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi, bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi ini mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut, informasi akuntansi manajemen sebagai sub sistem kontrol dalam organisasi akan selalu dihadapkan dengan sub sistem kontrol lainnya seperti desentralisasi karena kedua sub sistem kontrol tersebut secara signifikan selalu ada dalam suatu organisasi (Otley 1980 dalam Nazaruddin 1998). Tingkat desentralisasi itu kemudian akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen.

Pada organisasi desentralisasi para manajer akan membutuhkan informasi yang lebih dibanding dengan organisasi sentralisasi sebab pada

organisasi sentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atau perintah yang telah ditetapkan dari atasannya saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa desentralisasi mengakibatkan pembuat keputusan membutuhkan informasi lebih untuk mendukung kebutuhan mereka (Waterhouse 1978 dan Galbraith 1973 dalam Nazaruddin 1998).

Kesesuaian antara desentralisasi dengan informasi akuntansi manajemen juga penting, karena keberhasilan sistem kontrol organisasi secara keseluruhan tidak hanya tergantung pada satu unsur sistem pengawasan organisasi tetapi juga tergantung dengan tingkat kesesuaian antara sub sistem kontrol satu dengan lainnya (Nazaruddin, 1998).

Struktur organisasi yang berada dalam suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi perusahaan tersebut dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Struktur organisasi yang bersifat sentralisasi akan menghasilkan informasi yang lebih sedikit dibandingkan struktur organisasi desentralisasi karena struktur organisasi sentralisasi lebih memfokuskan otoritas dan tanggung jawab pada satu pimpinan dalam perusahaan sedangkan seorang pemimpin tidak dapat membagi tanggung jawabnya secara keseluruhan dibandingkan dengan banyak pimpinan sehingga informasi yang dihasilkan tidak dapat berkarakteristik Sistem Akuntansi Manajemen. Oleh karena itu, struktur organisasi dalam suatu perusahaan juga memiliki pengaruh cukup tinggi dalam penyediaan informasi yang berkarakteristik SAM. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dalam struktur organisasi desentralisasi akan mengakibatkan pelaku dapat bertindak seefektif mungkin dalam mendapatkan informasi sehingga dapat mengambil

keputusan yang dinilai paling baik, dan dari keputusan tersebut dapat diimplementasikan semaksimal mungkin.

Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan dalam suatu organisasi, dengan sendirinya akan membutuhkan informasi yang tinggi pula tingkat karakteristik sistem akuntansi manajemennya. Untuk mendapatkan informasi yang memiliki sistem akuntansi manajemen tinggi, manajer tingkat atas akan memberikan otoritas dan tanggung jawabnya kepada manajer tingkat yang lebih bawah untuk membuat keputusan sehingga para manajer tersebut harus bekerja seefektif mungkin untuk mendapatkan informasi yang berkarakteristik sistem akuntansi manajemen dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuatnya. Dapat dikatakan bahwa interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sangat mempengaruhi sistem informasi akuntansi manajemen.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini diberi judul "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen : Struktur Organisasi Sebagai Variabel Moderating".

1.2. Perumusan Masalah

Atas dasar uraian diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah desentralisasi memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

2. Apakah disentralisasi memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap informasi *broad scope, timeliness, aggregation, dan integration*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah variabel disentralisasi memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.
2. Untuk menguji apakah variabel disentralisasi memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap informasi *broad scope, timeliness, aggregation, dan integration*

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen tentang pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen, struktur organisasi desentralisasi sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung penelitian-penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh antara ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen, struktur organisasi sebagai variabel moderasi.